

Jalur Hijau di SMK Muhammadiyah 1 Bantul: Upaya Melatih Kedisiplinan Siswa

Nanda Puput Rahmawati¹, Dikdik Baehaqi Arif¹, Nuraisyah Siti Dewi²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Key Words:

Kedisiplinan, Jalur Hijau, Upaya

Abstrak Penerapan kedisiplinan melalui pembiasaan jalur hijau sangat penting. SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebagai sekolah binaan PT. ADM memiliki budaya industri salah satunya pembiasaan berjalan di jalur hijau. Kebijakan sekolah dalam budaya industri bertujuan agar siswa memiliki sikap disiplin dan siap kerja di industri sesuai dengan visi misi sekolah. Namun terdapat permasalahan yang dihadapi sekolah ini, sebagian siswa bersikap tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah. Tujuan penelitian agar mengetahui kedisiplinan siswa untuk mencapai jalur hijau yang aman supaya nanti siswa saat bekerja di industri tidak melakukan tindakan yang asal-asalan dan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan jalur hijau salah satunya sosialisasi kepada semua warga sekolah memperkenalkan budaya industri yang diterapkan sekolah sebab sekolah sangat berpegang teguh terhadap budaya industri. Metode penelitian yang digunakan ialah deskripsi kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perlu dibentuk dan ditingkatkan agar siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul menjadi tamatan yang siap kerja.

How to Cite: Rahmawati. (2023). Jalur Hijau di SMK Muhammadiyah 1 Bantul: Upaya Melatih Kedisiplinan Siswa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia berisi tentang pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara rutin. Dalam tindakan dan kebiasaan rutin ini, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang harus dipatuhi karena menjadi standar untuk menilai kebenaran suatu tindakan atau efektivitas dari pelaksanaan kebiasaan seseorang. Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki akal dan kemampuan berpikir, mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Jika terjadi penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan dalam kehidupan bersosial, dan mengakibatkan ketidakstabilan dengan yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk mentaati segala peraturan yang sudah disepakati bersama atau harus siap menjalani kehidupan secara disiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Fatrhone, 2018). Dalam kehidupan, perlu adanya nilai-nilai yang berfungsi untuk membatasi setiap tindakan manusia menjalani kehidupan secara manusiawi. Manusia yang mampu mematuhi nilai-nilai yang berlaku di masyarakat akan menjadikan manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya.

Sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003, pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan potensi di dalam dirinya melalui proses pembelajaran baik yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sidiq, 2018). Dalam keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik tidak dapat berperilaku dengan sesuka hatinya tanpa mengikuti peraturan yang berlaku sebab semua kegiatan sudah diatur oleh Pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Mereka sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya diberikan pemahaman tentang

norma-norma yang baik di kehidupan dalam mencapai ketertiban, efektif, dan efisien. Norma-norma tersebut dijadikan pedoman dalam melaksanakan tata tertib hidup yang harus dipatuhi atau ditaatinya. Jika dalam melaksanakan tata tertib terjadi sebuah pelanggaran atau penyimpangan akan berdampak negatif pada diri sendiri maupun orang lain, bahkan mungkin mendapatkan tindakan tegas berupa sanksi atau hukuman.

Pada proses pendidikan, hal yang seharusnya dilakukan sekolah kepada peserta didik yaitu memperkenalkan sifat disiplin melalui tata tertib sekolah yang berlaku termasuk perintah dan larangan, serta langkah-langkah untuk mencapai manfaat dari hidup secara disiplin. Pelaksanaan dari penerapan disiplin bisa secara paksaan atau dengan paksaan, melakukan pengawasan atas pelaksanaannya, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif dari disiplin tersebut melalui tata tertib dan melakukan perbaikan jika ada aturan yang dilanggar oleh peserta didik yang nantinya diperlukan untuk diberikan tindakan tegas berupa sanksi atau hukuman. Dengan demikian, sikap disiplin yang tertanam dalam dirinya akan membentuk kedisiplinan pribadi yang teguh dan berkarakter, nantinya ketika sudah beranjak dewasa akan diwujudkan pula dalam segala aspek kehidupan baik disiplin terhadap pekerjaan maupun disiplin terhadap ajaran Allah Swt.

SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan sekolah yang mengadopsi tatanan sistem budaya yang diberlakukan di perusahaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Terdapat tiga budaya industri yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini salah satunya ialah penerapan jalur hijau yang sudah berjalan kurang lebih sepuluh tahun. Kebijakan tersebut diberlakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap dunia kerja industri. Sekolah terus berupaya menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah terutama kepada para peserta didiknya diantaranya dengan menerapkan berjalan di jalur hijau yang dianggap sebagai jalur aman untuk dilalui di dunia industri. Namun pada fakta di lapangan dari hasil pengamatan awal, kondisi disiplin siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul harus adanya penataan secara serius oleh pihak sekolah sebab masih ada saja siswa yang melakukan pelanggaran terhadap jalur hijau. Sebagai contoh, ketika mereka istirahat masih banyak siswa yang tidak berjalan di jalur hijau melainkan berjalan di jalur merah yang dianggap sebagai jalur tidak aman dilalui, dan berjalan di jalur hijau dengan berpasang-pasangan yang sudah tertera dalam tata tertib sekolah, hal tersebut tidak boleh dilakukan dan jika dilakukan akan diberikan teguran.

Pemberlakuan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul belum berjalan secara maksimal, sehingga sekolah harus memikirkan bagaimana strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga dari permasalahan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah dengan judul “Jalur Hijau di SMK Muhammadiyah 1 Bantul: Upaya Melatih Kedisiplinan Siswa”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi yang dimana pengungkapannya secara fakta dari hasil lapangan. Dalam penjelasannya secara rinci dan mendalam dengan mengumpulkan data sangat lengkap yang nantinya dapat memberikan hasil informasi yang akan menghasilkan tulisan yang berkualitas. Beberapa metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dimulai dari tanggal 8 Agustus 2023 sampai dengan 16 Agustus 2023, sehingga metode pendekatan kualitatif yang saya gunakan dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan data dan hasil penelitian yang akan saya sajikan. Penelitian ini berfokus menghasilkan data yang rinci dalam bentuk deskriptif.

DISKUSI

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah karakter atau kemampuan seseorang untuk patuh dan mengendalikan diri dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya, dengan tujuan agar mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan atau disepakati (Ashari, 2021). Disiplin merupakan suatu sikap yang harus diterapkan oleh banyak orang, khususnya dalam konteks pendidikan. Inti dari disiplin melibatkan peraturan, norma, langkah-langkah kerja sama, hukuman, dan sebagainya. Aspek dari disiplin mencakup kemampuan seseorang untuk dapat menerima, menerapkan, dan melaksanakan dari pedoman-pedoman atau regulasi yang berlaku, sehingga menjalani kehidupan dengan teratur dan tertib dalam lingkungan sekolah. Maka sikap disiplin haruslah ditanamkan dan diajarkan pada setiap diri peserta didik secara keberlanjutan agar menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi karakter peserta didik. Kedisiplinan adalah keadaan mentaati segala aspek tata tertib di kehidupan baik agama, budaya, pergaulan, dan sekolah. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah situasi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses perilaku individu yang merujuk pada nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan ini menjadi unsur yang penting bagi peserta didik, sehingga dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik, guru bertanggung jawab besar untuk mengarahkan atau menuntun ke hal-hal yang baik untuk diterapkan oleh peserta didik karena guru sebagai pendidik dan menjadi teladan, sehingga dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik harus penuh kesabaran dan pemahaman. Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang artinya sikap untuk memenuhi apa yang telah dijanjikan, dan apa yang telah direncanakan (Suradisastra, 1991). Disiplin di sini memiliki makna sebagai keteguhan hati dan kekuatan jiwa seseorang yang tidak mudah tergoda oleh hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Suatu usaha untuk mencapai keberhasilan cita-cita tergantung dari sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang, sebab orang yang disiplin akan melakukan apa yang seharusnya diperbuat, tidak mengada-ada, dan tidak dilebih-lebihkan maupun dikurang-kurangkan dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sikap disiplin ini dapat dilakukan untuk setiap perilaku, seperti disiplin waktu, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam hal penerapan jalur hijau.

Pada hakikatnya kedisiplinan mengandung beberapa unsur yakni ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban, dan perasaan bahagia yang mampu melaksanakan tugas dan mematuhi atau mentaati segala aturan-aturan yang berlaku. Dengan demikian, kedisiplinan adalah suatu sikap atau perilaku yang menggambarkan ketaatan atau kepatuhan seseorang dilakukan secara sadar, sukarela, dan senang hati dari dalam diri individu terhadap peraturan, prosedur, asa, dan sebagainya.

Adapun tujuan disiplin ialah untuk menentukan arah secara jelas oleh tenaga pendidik demi tujuan memperbaiki karakter peserta didik saat ini. Dengan adanya proses pendisiplinan siswa yang telah dirumuskan, diharapkan guru dapat melatih peserta didik supaya menjadi pribadi yang taat dan patuh terhadap tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Sekolah dapat menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dan kegiatan pembelajaran yang kondusif serta terkendali, dan peserta didik dapat belajar untuk mengendalikan diri, menghormati guru, dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

2. Jalur Hijau Sebagai Upaya Kedisiplinan Siswa

Budaya industri adalah budaya yang dikembangkan atau dilaksanakan oleh suatu perusahaan dengan tujuan agar individu yang menjadi komponen utama di tempat kerja sehingga dapat merasakan sebuah keamanan dan kenyamanan selama berada di lingkungan industri dan para pengunjung yang memasuki lokasi kerja industri akan merasa aman dan nyaman. Budaya industri sebagai bentuk kerja sama sekolah dengan industri dengan tujuan menciptakan mental kesiapan siswa untuk bekerja sehingga mereka perlu dibekali soft skill yang lebih baik agar mereka dapat diterima dan diserap di dunia usaha atau dunia industri dengan maksimal dan mampu bersaing dengan yang lain dalam dunia kerja sesuai dengan visi sekolah yaitu “Membentuk tamatan yang

berakhlak mulia, mandiri, dan berdaya saing”. Dalam penelitian Suwondo (2015:43) mengungkapkan bahwa saat ini, perusahaan yang dapat bertahan dan menjadi terbaik berorientasi pada pengembangan budaya unggul perusahaan tersebut. Penumbuhan dan pembiasaan budaya industri menjadi salah satu isi dari kerja sama pihak sekolah dengan dunia industri yang harus diaplikasikan secara serius.

Salah satu budaya industri yang sudah diterapkan sejak kurang lebih sepuluh tahun di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang juga diterapkan pada dunia industri pada umumnya adalah jalur hijau. Jalur hijau adalah budaya yang terdapat di dunia industri maupun perusahaan- perusahaan mengenai bagaimana seorang karyawan atau atasan yang bekerja di tempat tersebut mampu melaksanakan tata tertib yang berlaku secara benar agar terhindar dari risiko-risiko yang tidak diinginkan. Sekolah sangat berpegang teguh terhadap budaya industri sehingga adanya pembiasaan berjalan di jalur hijau yang berlaku untuk seluruh warga sekolah. Jalur hijau adalah jalur yang diperumpamakan sebagai jalur aman dilalui ketika bekerja di industri sebab dalam industri terdapat dua jalur yaitu jalur hijau sebagai jalur aman dan jalur merah sebagai jalur tidak aman untuk dilalui karena hanya diperuntukkan kendaraan-kendaraan berat. Ketika berjalan di jalur hijau tidak boleh berpasang-pasangan melainkan harus berjalan sendiri maka dari itu sekolah membuat dengan ukuran 70 cm.

Dalam mendisiplinkan jalur hijau tersebut sangat sulit dan membutuhkan waktu yang panjang karena melihat dari karakter siswa yang berada di usia labil dan mudah digoyahkan keteguhan kedisiplinannya sehingga sekolah terus berupaya meningkatkan keberhasilan kedisiplinan siswa terhadap penggunaan jalur hijau. Sekolah menerapkan kedisiplinan penggunaan jalur hijau supaya ketika mereka bekerja di industri paham mana jalur yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat berjalan. Dengan penerapan kedisiplinan tersebut, sekolah mampu menciptakan mental siap kerja siswa dan dapat bersaing di industri.

3. Upaya Menerapkan Kedisiplinan Jalur Hijau SMK Muhammadiyah 1 Bantul

SMK Muhammadiyah 1 Bantul sangat berpegang teguh terhadap budaya industri salah satunya penggunaan jalur hijau, sebab jalur hijau merupakan bentuk kedisiplinan sesuai dengan isi dari misi sekolah yaitu “Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran yang dilandasi ketaqwaan kepada Allah SWT”. Pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang melanggar kedisiplinan jalur hijau tersebut, padahal sekolah ini sebagai sekolah contoh untuk sekolah lainnya namun sampai saat ini sekolah belum dapat menuntaskan masalah kedisiplinan siswa, sehingga untuk mewujudkan misi tersebut, SMK Muhammadiyah 1 Bantul memiliki beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam rangka menerapkan kedisiplinan jalur hijau.

a. Visi dan misi

Sesuai dengan visi SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu “Membentuk tamatan yang berakhlak mulia, mandiri, dan berdaya saing” dan misi yaitu “Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran yang dilandasi ketaqwaan kepada Allah SWT” maka dua hal tersebut telah memberikan arah awal terhadap pelaksanaan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penerapan kedisiplinan penggunaan jalur hijau.

b. Tata Tertib

Tata tertib ialah sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana peserta didik harus bertingkah laku sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga peserta didik paham mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang, tata tertib ini sebagai aturan tertulis yang bersifat mengikat dan peserta didik wajib mematuhi dan melaksanakan dengan baik. Penggunaan jalur hijau memuat di tata tertib sekolah, jika peserta didik melanggar atau tidak mematuhi maka akan mendapatkan hukuman tegas berupa peringatan dari kesiswaan. Contoh pelanggaran terhadap

jalur hijau yaitu ketika mereka istirahat dan selesai shalat dari masjid sebagian dari mereka berjalan tidak di jalur hijau ataupun berjalan secara pasang-pasangan di jalur hijau, maka mereka yang melanggar diberikan teguran atas kesalahannya.

c. Sosialisasi

Dilaksanakan kepala sekolah atau kesiswaan dengan memperkenalkan anjuran berjalan di jalur hijau sehingga warga sekolah dapat memahami pentingnya berjalan di jalur hijau yang dianggap sebagai jalur aman untuk dilalui ketika bekerja di dunia industri, dan jalur merah yang dianggap sebagai jalur tidak aman karena mobil maupun kendaraan lainnya melintas. Dari sosialisasi tersebut, mereka akan mengetahui fungsi dan tujuan adanya jalur hijau untuk mengurangi risiko kecelakaan akibat kelalaian bekerja nantinya mereka akan tumbuh mental siap bekerja di dunia industri.

d. Pendekatan

Pendekatan digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dari peserta didik. Pendekatan dilakukan dengan dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerja sama antara sekolah dengan pihak wali murid, dan pendekatan internal yaitu pendekatan individu dari dekat secara tatap muka. Sekolah tidak akan dapat menjalankan kedisiplinan tanpa adanya dukungan dari wali murid dan diri setiap individu peserta didik.

e. Pembiasaan

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam rangka menegakkan keadilan dan menciptakan lingkungan sekolah yang tenang dan teratur, sehingga menjauhkan diri dari tindakan yang mengarah pada indisipliner. Dengan membiasakan diri untuk berjalan di jalur hijau, sikap disiplin peserta didik dapat berkembang dan mencapai keberhasilan masa depan yang selalu mengikuti aturan yang berlaku di dunia industri.

f. Keteladanan guru dan staff

Keteladanan menjadi hal yang utama dalam keberhasilan penerapan kedisiplinan. Mereka sebagai sosok figur yang dilihat, dicontoh, dan diteladani oleh peserta didik sehingga setiap tindakan dan perilaku harus mencerminkan hal-hal yang baik sesuai dengan apa yang seharusnya dilaksanakan. Keteladanan tersebut berupa ketika guru dan staff mampu menerapkan penggunaan jalur hijau dengan tidak berjalan asal-asalan, berjalan di jalur yang sesuai dengan aturan sekolah maka peserta didik akan mencontoh dan mempraktikkan hal yang serupa.

g. Pengawasan atau kontrol

Kepatuhan peserta didik akan tata tertib mengalami masa naik turun yang disebabkan oleh faktor situasi tertentu yang dapat menggoyahkan keteguhan disiplin mereka. Mereka yang tidak mematuhi peraturan atau melakukan tindakan yang menyeleweng maka guru perlu melakukan kontrol secara intensif terhadap kondisi yang tidak diharapkan akibat menginginkan keseluruhan. Dengan adanya pengawasan, peserta didik yang ingin melanggar akan takut dengan hukuman yang diberikan oleh guru.



Lampiran 1.1



Lampiran 1.2



Lampiran 1.3

KESIMPULAN

Penulis membahas 3 pokok bahasan yaitu pengertian kedisiplinan, jalur hijau sebagai upaya kedisiplinan siswa, dan upaya menerapkan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Dari 3 pokok bahasan tersebut dapat disimpulkan dalam menerapkan kedisiplinan siswa melalui jalur hijau masih sulit sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah, siswa, dan SEMNAS PLP

orang tua agar budaya industri yang diterapkan SMK Muhammadiyah 1 Bantul dapat berjalan dengan baik. Jika sekolah ini berhasil memberikan contoh untuk menerapkan kedisiplinan jalur hijau, sekolah lain juga akan ikut mengimplementasikan. Dengan demikian, sekolah terus berupaya meningkatkan kedisiplinan jalur hijau sesuai dengan visi misi sekolah dan bertujuan membentuk mental siap kerja siswa dan mampu bersaing dengan yang lainnya agar siswa paham risiko yang akan terjadi jika melanggar aturan yang berlaku. Keberhasilan dapat tercapai apabila semua warga sekolah dapat melaksanakan dengan seimbang, perasaan senang, dan tidak berat hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu saya melakukan observasi lapangan dan wawancara hingga menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah. Dalam penyelesaian artikel ini, pertama penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi SMK Muhammadiyah 1 Bantul, terlebih kepada bapak Harimawan, S.Pd.T. selaku kepala sekolah, Ibu Nuraisyah Sulidewi, S.Pd. selaku guru pamong, penulis ucapkan terima kasih juga kepada bapak Wiji Marwanto, S.Pd. selaku informator wawancara sekaligus wakil kepala sekolah kesiswaan, terima kasih bapak Dikdik Baehaqi Arif, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP I, bapak Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Koordinator Lapangan PLP I, serta rekan-rekan kelompok PLP I di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. (2021). Pengaruh Budaya Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di Sman 1 Geger Kabupaten Madiun Sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(5), 563–573. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.120>
- Cahyadi, S. (2019, September). Bentuk Kerjasama SMK Kartek Jatilawang dengan PT. ASTRA OTOPART dalam Pembentukan Budaya Industri di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Fatrhoni, D. I. (2018). *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kedisiplinan Siswa Berbasis Budaya Industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28.
- SIDIQ, R. (2018). *Relevansi Konsep Etika Murid Menurut Imam Al-Ghazali dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 dan PP RI No. 17 Tahun 2010* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Suhardi. (2021). *Peran Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar*. Diakses pada 26 Agustus 2023, dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/download/949/886>
- Suradisastra, Djodjo. 1991. Pendidikan IPS I. Jakarta: Depdikbud.
- Suwondo, Chandra. 2015. Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) Di Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen* Vol. 1 No. 1, Maret 2015 27 – 46.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. diunduh dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>